



Peranan Guru dalam Menerapkan Praliterasi Sejak Anak Usia Dini melalui Media Teknologi

Cucun Cunaya*¹, Imamah²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: cunayacucun5@gmail.com, nuril12imamah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>The Role of the Teacher;</i> <i>Preliteracy AUD;</i> <i>Media Technology.</i>	Teachers in the 21st century are challenged to accelerate the development of information and communication. Technological advances can increase flexibility in acquiring knowledge for each teacher or student. The role of a teacher in stimulating children is very important where education is now getting more and more changes here with the era of society 5.0. The teacher is someone who can make children intelligent in the learning activities carried out by the teacher every day. One of them includes learning to read or recognize letters, where a person is able to read starting with recognizing letter symbols. With the progress of technology that is developing, the world of education is also experiencing changes from the early childhood education level to tertiary institutions in dire need of technological tools. With the existence of problems in the Cahaya Bintang Kindergarten institution, the researchers raised a literacy problem that was carried out by a teacher which was applied in a very monotonous daily life so that children were not focused and felt bored in the reading corner area. This problem is a problem that must be solved so that researchers raise this problem as a study. Results in research conducted for approximately three months. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques by observation, interviews and literature study or literature study.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Peranan Guru;</i> <i>Praliteracy AUD;</i> <i>Media teknologi.</i>	Guru pada abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pemerolehan ilmu bagi setiap guru atau siswa. Peranan seorang guru dalam menstimulasi anak sangatlah penting dimana pendidikan sekarang semakin kesini semakin banyak perubahan dengan era society 5.0. Guru adalah seseorang yang bisa membuat anak-anak cerdas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap hari. Salah satunya termasuk pembelajaran membaca atau mengenal huruf, dimana seseorang mampu membaca diawali dengan mengenal simbol huruf. Dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang maka dalam dunia Pendidikan juga mengalami perubahan dari mulai jenjang PAUD sampai perguruan tinggi sangat membutuhkan alat teknologi. Dengan adanya permasalahan di lembaga TK Cahaya Bintang maka peneliti mengangkat sebuah permasalahan literasi yang dilakukan seorang guru yang diterapkan dalam keseharian yang sangat monoton sehingga anak-anak tidak fokus dan merasakan kebosanan pada area pojok baca. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang harus di pecahkan sehingga peneliti mengangkat permasalahan tersebut sebagai sebuah penelitian. Hasil dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi literatur atau studi pustaka.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan salah satu perkembangan dalam membangun sumber daya manusia sehingga Pendidikan sangat penting bagi manusia dari mulai pendidikan anak usia dini sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau kuliah. Pendidikan

Anak Usia Dini ini sangat penting secara tidak sadar bahwa usia kanak-kanak 0-6 tahun merupakan usia emas (golden age) yang memiliki enam aspek perkembangan yang harus di stimulasi oleh seorang pendidik.

Sebagai Pendidik harus memiliki keterampilan hidup di era society 5.0, salah satunya adalah keterampilan literasi. Keterampilan literasi wajib diajarkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu keterampilan literasi yang dikembangkan di negara Jepang yaitu Literasi digital. Literasi

digital merupakan salah satu program pengembangan yang harus kita tanamkan dalam diri anak usia dini sehingga dampak perubahan dalam dunia pendidikan pun berinovasi dengan adanya teknologi salah satunya dengan mengembangkan praliterasi melalui media teknologi.

Peranan seorang guru juga dalam menstimulasi anak sangatlah penting dimana pendidikan sekarang semakin kesini semakin banyak perubahan dengan era society 5.0. Guru atau pendidik adalah wahana yang bisa membuat anak-anak cerdas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap hari. Salah satunya termasuk pembelajaran membaca atau mengenal huruf, dimana seseorang mampu membaca diawali dengan mengenal simbol huruf. Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan praliterasi merupakan sebuah awal proses belajar dan menjadi kunci keberhasilan disekolah. Kemampuan literasi sangat penting untuk memastikan anak-anak memperoleh keterampilan dan kesadaran dini yang mereka butuhkan untuk menjadi pembaca dan penulis yang sukses.

Literasi didalam pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan seorang anak dalam mengolah dan memahami informasi yang mereka dapat saat melakukan proses membaca dan menulis. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu literatus yang artinya adalah orang yang belajar. Ungkapan literasi memiliki banyak variasi seperti: literasi media, literasi computer, literasi sekolah, literasi sains dan lain sebagainya. Menurut (Echols & Shadily, 1996) bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata literacy yang berarti melek huruf. Literasi, menurut (Kuder, 2002) mencakup pembelajaran baca tulis dan empat keterampilan berbahasa. (Wahyuni & , 2023)

Hakikat literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkaskan dalam lima verba yaitu: memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Menurut Sevima (2020) Tujuan literasi dasar yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung (Kuswandi, et al., 2022). Adapun Menurut (Wahyuni & 2023) dalam penelitiannya Praliterasi, juga dapat dikenal sebagai literasi baca tulis, kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan menemukan cara efektif untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut (Wahyuni, 2023) dalam penelitiannya Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar anak usia dini. Sebagaimana dinyatakan oleh (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018) pendidik menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pendidikan karena mereka adalah individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan dalam ruang kelas. Menurut Kemdikbud (2017) dalam artikel penelitiannya (Wahyuni & , 2023) Literasi baca dan tulis adalah kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi dengan tujuan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial (Kemdikbud, 2017).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Cahaya Bintang Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat yang beralamat di Jalan Merapi Fanindi Dalam Distrik Manokwari Barat yang berjumlah 48 anak sebagai subyek penelitian selama tiga bulan. Berdasarkan dari permasalahan diatas yang telah dipaparkan maka metode yang tepat yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur atau studi pustaka dan metode wawancara. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara atau sharing dengan guru serta kepala sekolah Lembaga TK Cahaya Bintang.

Guru Lembaga tersebut mengatakan bahwa selama anak-anak melakukan kegiatan pojok baca atau mengenal literasi dasar anak-anak TK Cahaya Bintang tidak focus dan anak-anak merasa bosan dengan apa yang diceritakan guru. Hal tersebut sebagai dasar pokok permasalahan sehingga peneliti mengangkat penelitian berjudul Peranan Guru dalam menerapkan praliterasi melalui media digital atau youtube yang ditampilkan melalui media layar infokus. Sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti juga mengobservasi subyek yang akan diteliti agar mendapatkan pokok permasalahan yang terjadi. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan observasi ketika

anak-anak memasuki kegiatan pojok baca atau mengenal literasi dasar yang sudah di terapkan pada Lembaga tersebut.

2. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan test wawancara kepada setiap guru atau wali kelas anak-anak untuk mencari tahu kemampuan anak dalam mengenal literasi dasar yang sudah diterapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan teknik dokumentasi pada saat kegiatan penelitian ini berlangsung di lembaga TK Cahaya Bintang.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa media elektronik seperti laptop, proyektor, LCD serta internet untuk mengakses pembelajaran yang terdapat pada video youtube dan akan ditampilkan kepada anak-anak TK Cahaya Bintang sehingga anak dapat menggali beberapa informasi tentang apa yang menjadi topik tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

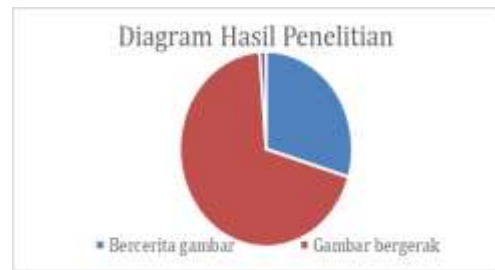
A. Hasil Penelitian

Anak-anak sangatlah tertarik dengan video youtube yang telah ditampilkan oleh guru. Mereka mengikuti jalan cerita dari video tersebut dan sesekali anak-anak dapat membaca teks yang ada pada video tersebut dengan membaca huruf-huruf yang tersedia dalam video tersebut. Hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya oleh Verhallen (2006) dalam artikel Novitasari (2019) mengatakan bahwa “cerita animasi komputer lebih efektif mendukung untuk pemahaman narasi dan perkembangan bahasa dari pada gambar berseri yang tidak bergerak.” (Novitasari, 2019).

Dari kutipan tersebut merupakan temuan yang sangat signifikan terhadap penelitian yang telah dilakukan di TK Cahaya Bintang sehingga anak-anak dalam menerapkan atau mengembangkan praliterasi anak usia dini melalui media teknologi sangatlah berpengaruh dibandingkan dengan metode guru atau pendidik bercerita menggunakan buku bergambar.

Tabel 1. Tabel Prosentae Hasil Literasi

No	Nama Media	Deskripsi
1.	Media Buku cerita bergambar	30%
2.	Media Teknologi atau youtube (gambar bergerak)	70%



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Praliterasi

Dari gambar diagram diatas merupakan hasil dari penelitian selama tiga bulan yang dilakukan oleh Peneliti di lembaga TK Cahaya Bintang dengan subjek penelitian sebanyak 48 anak. Sebelum penelitian terjadi metode praliterasi yang digunakan oleh guru yaitu media buku bergambar yang tidak bergerak, intonasi guru kurang menarik sehingga anak-anak menjadi kurang fokus dan banyak kejadian anak-anak bercerita dengan teman-temannya. Penilaian yang dilakukan peneliti yaitu penilaian ceklist. Anak yang mampu mendengarkan gurunya bercerita sekitar 14 anak atau dapat di prosentasekan menjadi 30% dari 48 anak yang ada sedangkan setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan media teknologi atau melalui gambar bergerak atau youtube, anak-anak sangat antusias terhadap gambar atau video yang ditampilkan oleh guru membuat mereka focus melihat gambar. Anak yang mampu melihat dan mendengarkan cerita dari media gambar bergerak tersebut, anak-anak juga mampu melihat huruf atau symbol dari media youtube dengan beraneka ragam intonasi yang membuat anak semangat untuk mendengarkan. Dari 48 anak sebanyak 34 anak yang mampu fokus mendengarkan media gambar bergerak (youtube) atau sekitar 70% yang berhasil. Peneliti berhasil dalam menumbuhkan praliterasi melalui media teknologi.



Gambar 2. Dokumentasi guru menerapkan literasi menggunakan media teknologi



Gambar 3. Dokumentasi Belajar literasi melalui media teknologi

B. Pembahasan

Berdasarkan diagram di atas diketahui Sistem pembelajaran pada abad 21 merupakan suatu pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menuntut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran. Yakni yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Erniwati, 2022). Kegiatan awal pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara observasi, dimana tujuan kegiatan observasi ini untuk mengetahui kemampuan anak dalam praliterasi melalui buku bergambar. Observasi awal dilakukan dengan Teknik penilaian secara ceklist dan dokumentasi. Dalam tahapan penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perangkat digital seperti laptop, proyektor, lcd dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kurang lebih 20-30 menit. Penerapan praliterasi yang dilaksanakan di TK Cahaya Bintang model pembelajarannya tidak terlepas dari susunan rencana kegiatan hari itu dan video pembelajaran yang ditampilkan pun sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Penerapan literasi dasar melalui media teknologi ini sangat berpengaruh pada anak saat guru menampilkan youtube dilayar LCD proyektor, sehingga anak-anak dapat melihat gambar, keaksaraan atau simbol angka dari beberapa video youtube yang ditampilkan kepada anak-anak TK Cahaya Bintang. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam mendidik anak. Penggunaan media teknologi dalam penerapan praliterasi ini dilakukan dengan diintegrasikan pada pembelajaran berbasis saintifik. Pada saat anak-anak belajar melalui video youtube anak dapat mengamati gambar dari video tersebut, menalar apa yang anak-anak lihat, menggali informasi dari internet, bertanya kepada guru apa yang dilihat serta

mengkomunikasikan apa yang telah didapatkan dari tontonan video youtube tersebut.

Selanjutnya guru menyiapkan video pembelajaran. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak ketika menonton video pembelajaran youtube yang diberikan oleh guru suasana kelas menjadi kondusif dan terarah. Anak-anak duduk di kursi dan mengamati gambar yang ada dalam video youtube tersebut hingga selesai. Akhir dari menonton youtube anak-anak dapat menceritakan apa yang dilihatnya, guru dapat menstimulus anak dengan mengenal beberapa simbol huruf. Menurut Haugland (1996) dalam penelitiannya (Habibah, et al., 2021) mengungkapkan bahwa anak usia 3-4 tahun yang telah menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajarnya mempunyai tingkat perkembangan yang lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai pengalaman dengan teknologi. (Habibah, et al., 2021)

Dari teori tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi pada saat zaman sekarang sangat mempengaruhi dunia anak. Apabila anak tersebut mampu menggunakan teknologi maka anak tersebut mampu berkembang dalam bahasa nya sedangkan anak yang tidak pernah menggunakan teknologi perkembangan bahasa atau literasinya kurang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan adanya penelitian ini mengenai pengembangan praliterasi melalui media teknologi anak-anak TK Cahaya Bintang dapat memiliki wawasan, kreativitas serta minat dalam mengembangkan praliterasi disekolah sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa anak serta perkembangan kecerdasan dalam berpikir kritis. Sedangkan manfaat untuk guru dalam pengembangan literasi melalui media teknologi ini sebagai pembelajaran inovasi terbaru yang harus kita berikan kepada anak, menambah wawasan guru untuk belajar teknologi agar dapat menggali informasi yang lebih terbaru terkait pembelajaran.

B. Saran

Semoga penelitian praliterasi sejak usia dini melalui media teknologi dapat diterapkan oleh guru setiap hari dilembaga atau sekolah-sekolah lain sehingga kita sebagai guru PAUD

bukan hanya memberikan Pelajaran yang dictator tetapi seorang guru PAUD mampu mengembangkan karakter dan kecerdasan anak dalam bermain sambil belajar sehingga kita sebagai guru harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran yang berinovasi sesuai dengan zamannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, L., Hidayat, S. & Atikah, C., 2021. Penerapan Model Pembelajaran Self. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Pp. 90-106.
- E., 2022. New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *Jurnal Tongguru*, Pp. 19-34.
- Habibah, U., Hasibuan, R. & Setyowati, S., 2021. Keefektifan Literasi Digital. *Pelita Paud*, Pp. 81-91.
- Harumawhardani, D. P., Rahmawati, I. Y. & Setyowahyudi, R., 2022. Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6. *Jurnal Program Studi Pgra*, Pp. 112-123.
- Kuswandi, A. A., A. & D., 2022. Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan. *Wahana Dedikasi*, Pp. 115-126.
- Maulana, R., 2021. Kajian Literasi Konsep Profesionalisme Mengajar Guru. *Cahaya Mandalika*, Pp. 145-148.
- Novitasari, K., 2019. Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi. *Golden Age*, Pp. 50-56.
- Novitasari, K., 2019. Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi. *Golden Age*, Pp. 50-56.
- Novitasari, Y., 2022. Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada. *Jurnal Obsesi*, Pp. 3570-3577.
- Wahyuni, M. N. P. & Darsinah, 2023. Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi). *Jurnal Obsesi*, Pp. 3604-3617-.
- Wahyuni, M. P. N. & D., 2023. Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi). *Jurnal Obsesi*, Pp. 3604-3617.
- Wahyuni, M. P. N. & D., 2023. Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi). *Jurnal Obsesi*, Pp. 3604-3617.